

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sebagian masyarakat sudah mulai merasa penting untuk menjadikan diri mereka pintar, cakap, mampu menggunakan, memahami, serta menganalisa media dengan baik, entah itu televisi, radio, surat kabar, internet, media sosial dan lain lain. Pemahaman ini bisa kita sebut dengan literasi media, atau dalam istilah lain melek media.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.¹

Hobbs, R. Mengatakan bahwa literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Dalam bahasa ringkasnya, Hobbs menyebutnya dengan “mengajar tentang media”.²

Committee of Public Education dalam *Pediatrics*, menjelaskan bahwa: literasi media merupakan studi dan analisis mengenai media masa. Dalam pandangan ini literasi media tidak lagi dipandang sekadar aktivitas kemampuan individual, tapi masuk dalam ranah kajian studi ilmiah komunikasi pada perguruan tinggi.³

Literasi media muncul dan mulai banyak dibicarakan karena media seringkali dianggap sumber kebenaran, dan pada sisi lain, tidak banyak yang tahu bahwa media

¹ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 8.

² *Ibid.*, hlm. 9.

³ *Ibid.*, hlm. 9-10.

memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik dan menjadi medium untuk pihak yang berkepentingan untuk memonopoli makna yang akan dilempar ke publik.⁴ Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta keras dalam konteks untuk kepentingan publik (*pro bono publico*) dan merupakan bagian dalam kebebasan pers (*freedom of the press*) tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta adalah berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya netral dan tidak dipengaruhi oleh emosi dan pendapatnya akan narasumber, dan bukan pada narasumber.⁵

Pada awalnya, tujuan awal monopoli makna yang dilakukan oleh media adalah untuk mendidik masyarakat. Namun karena titik berat permasalahan masyarakat adalah ekonomi, serta ketatnya persaingan media dalam menjaring pemirsa sebanyak mungkin, menjadikan media membabi-butakan dalam memproduksi pesan untuk ditayangkan. Hingga tak dapat dipungkiri yang terjadi adalah banjir pesan yang mengakibatkan pesan yang seharusnya lebih penting untuk diperhatikan menjadi terabaikan, terkubur tumpukan pesan baru yang terus mengalir tak terbendung.⁶

Menjelang akhir tahun 2016, banjir pesan media massa tersebut seakan mencapai puncaknya. Masyarakat benar-benar dibuat bingung dengan pemberitaan dan informasi yang mengalir di media massa, terlebih televisi dan media sosial.

Menyikapi hal tersebut, pada tanggal 7 Oktober 2016 Komunitas Kenduri Cinta⁷ menggelar diskusi terbuka dengan tema “Seributa Serituli” bersama Muhammad Ainun Nadjib (Cak Nun)⁸ dan beberapa pemateri lainnya. Diskusi tersebut membicarakan keadaan media di Indonesia yang memberikan pemahaman tidak tepat (bahkan

⁴*Ibid.*, hlm. 7.

⁵*Ibid.*, hlm. 8.

⁶ Redaksi Kenduri Cinta, “Kata Makna, Makna Kata”, <http://kenduricinta.com/v5/kata-makna-makna-kata/>, diakses 02 Agustus 2017, Pukul 08.45 WIB.

⁷ Forum diskusi rutin bulanan. Berdiri pada tahun 2000. Menyelenggarakan diskusi rutin pada minggu kedua setiap bulannya. Terbuka untuk umum. Bertempat di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

⁸ Biasa dikenal Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun. Lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Untuk selanjutnya penulis menyebutnya dengan Cak Nun.

cenderung melenceng jauh dari makna seharusnya) kepada masyarakat tentang apa itu *Islam*, apa itu *muslim*, apa itu *bid'ah*, apa itu *kafir*, apa itu *syirik*, apa itu *khurafat*, apa itu *mukjizat*, apa itu wahyu, apa itu *karomah*, apa itu *ma'unah* dan lain sebagainya yang konteksnya dalam keagamaan.

Tak hanya konteks keagamaan saja yang pemahamannya dibuat kabur oleh media. Dalam konteks kenegaraan, masyarakat dibuat bingung dalam hal pemaknaan kata apa itu negara, apa itu pemerintah, apa itu demokrasi, apa itu pemimpin, apa itu presiden, apa itu pembangunan, apa itu partai, apa itu perlemen, apa itu pegawai, apa itu pejabat, apa itu hukum, apa itu moral, dan lain sebagainya.⁹

Kenduri Cinta merupakan salah satu forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, nonpartisan, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian lintas gender, yang diadakan di Jakarta setiap satu bulan sekali (hari jum'at minggu kedua). Kenduri Cinta adalah sebuah forum yang mengedepankan interaksi dan komunikasi yang jernih, pikiran obyektif dan hati nurani yang diliputi kasih.¹⁰

Komunitas yang dibentuk pada pertengahan tahun 2000 tersebut adalah bagian dari komunitas Maiyah Nusantara yang digagas oleh budayawan Cak Nun. Komunitas Kenduri Cinta (KC) mengadakan diskusi bulannya di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jalan Cikini Raya No 73 Jakarta Pusat. Biasanya acar dimulai sejak pukul 20.00, dan akan selesai pada pukul 03.00.¹¹

Dalam alenia ke-lima dan ke-enam mukadimah Seributa Serituli dituliskan:

Penggunaan kata-kata dengan pemaknaan yang keliru di berbagai media publikasi sebenarnya merupakan sebuah ancaman yang sangat serius terhadap komunikasi manusia itu sendiri. Ditengah ancaman yang sangat serius ini, anak-anak muda diserbu oleh kata-kata baru yang masuk kedalam alam fikiran mereka melalui apa

⁹ Redaksi Kenduri Cinta, "Mukadimah: Seributa Serituli", <http://kenduricinta.com/v5/mukadimah-seributa-serituli/>, Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2017, pukul 08.45 WIB.

¹⁰ Dikutip dari *Fanpage* resmi Kenduri Cinta di <https://www.facebook.com/MaiyahKenduriCinta/>, Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2017, pukul 08.35 WIB.

¹¹ <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/15/o5nps74-jamaah-kenduri-cinta-tadabur-kepemimpinan-bersama-cak-nun>, Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2017, Pukul 08.45 WIB.

yang mereka lihat setiap hari, melalui apa yang mereka dengar dan apa yang mereka rasakan sehari-hari. Fenomena anak-anak muda yang saat ini lebih merasa akrab dengan bahasa gaul mereka dalam pergaulan sehari-hari diantara mereka secara tidak sadar turut menyumbang ancaman serius terhadap masa depan mereka. Kegagalan dalam pemaknaan kata-kata berakibat fatal pada kesalahan dalam penggunaan kata-kata itu sendiri. Hari-hari ini, kita tidak hanya melihat orang-orang yang tidak lulus sekolah melakukan kesalahan dalam pengucapan kata-kata, bahkan lebih parah dari itu, kaum intelektual, para ulama, hingga pejabat negara melakukan kesalahan yang sama; kegagalan memaknai kata. Yang kemudian berakibat pada kesalahan penggunaan kata.¹²

Penggalan artikel tersebut seakan memberikan pemahaman secara mendasar bahwa forum diskusi Seributa Serituli sarat akan pesan-pesan literasi media, meskipun tidak secara gamblang membicarakan literasi media layaknya yang ada di diskusi para aktivis literasi media.

Setelah beberapa kali mengunjungi web resmi Kenduri Cinta, yang menjadi media dokumentasi tertulis kegiatan Kenduri Cinta, penulis menemukan bahwa tidak hanya pada edisi 07 Oktober 2016 saja Kenduri Cinta menyelenggarakan diskusi dengan tema yang menurut penulis sarat akan pesan literasi media. Pada edisi Juni 2016, Kenduri Cinta Juga melaksanakan diskusi dengan tema “Deformasi Informasi”, yang membahas tentang perkembangan kemajuan sistem penyebaran informasi yang begitu signifikan yang serba otomatis dan sangat sulit dihindari, serta bagaimana kita dalam mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi yang ada untuk menghadirkan wacana baru ditengah derasnya asupan informasi yang menyerbu masyarakat saat ini.

Selain itu, pada edisi Juni 2017, Kenduri Cinta juga menyelenggarakan diskusi dengan tema “Ruwaibidhoh”, yang menurut penulis juga sarat akan pesan literasi media. Dalam diskusi tersebut dibahas tentang semakin majunya teknologi komunikasi yang tidak dibarengi dengan bijaknya masyarakat dalam mencerna informasi. Saling klaim kebenaran di media sosial. Berpendapat, berkomentar, menganalisis, menyimpulkan

¹² Dikutip dari WEB resmi Kenduri Cinta <http://kenduricinta.com/v5/mukadimah-seributa-serituli/>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2016, Pukul 09.35 WIB.

hanya berdasar kebenarannya masing-masing, dan mengeliminir pendapat orang lain, yang belum tentu pendapat orang lain itu salah.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti pesan literasi media yang ada dalam Kenduri Cinta. Dengan demikian, penulis memberi judul pada penelitian ini “LITERASI MEDIA DALAM KENDURI CINTA (Studi Analisis Deskriptif Pesan Literasi Media dalam Kenduri Cinta)”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada tiga judul Reportase Kenduri Cinta, sebuah kolom berita yang ada di web resmi Kenduri Cinta¹³, yaitu Deformasi Informasi, Seributa Serituli, dan Ruwaibidhoh. Data tersebut berupa tilisan laporan reportase kegiatan diskusi rutin komunitas Kenduri Cinta.

Alasan penulis memilih ketiga judul tersebut dikarenakan ketiganya yang menurut penulis sarat akan pesan literasi media yang diwacanakan di Kenduri Cinta, serta menjadi tema diskusi. Selain itu, menurut penulis, dari ketiganya ada ketersambungan satu sama lain, yaitu Deformasi Informasi sebagai peringatan akan dampak buruk dari kemajuan alat dan media komunikasi, yaitu terjadinya banjir informasi, Seributa Serituli sebagai proses menghadapinya, kemudian Ruwaibidhoh sebagai upaya pengobatan dampak buruknya.

Dan penelitian ini hanya terfokus pada kolom Reportase Kenduri Cinta. Alasan penulis memilih kolom Reportase Kenduri Cinta dikarenakan, menurut penulis, kolom Reportase Kenduri Cinta adalah inti dari dokumentasi kegiatan Kenduri Cinta dilihat dari inveni bulannya. Reportase adalah konklusi, kesimpulan yang dihasilkan dari diskusi yang berlangsung.

¹³ <http://kenduricinta.com>, diakses pada 23 Desember 2017, pukul 13.45 WIB.

Isi dari web Kenduri Cinta yang paling lama di-*post*-kan adalah sejak tahun 2010. Dan ada banyak sekali artikel yang menurut penulis juga mengandung pesan literasi media. Namun berdasarkan berbagai macam pertimbangan, akhirnya penulis memutuskan bahwa penelitian ini hanya terfokus pada tiga judul yaitu edisi Juni 2016 dengan tema Deformasi Informasi, edisi Oktober 2016 dengan tema Seributa Serituli, dan edisi Juni 2017 dengan tema Ruwaibidhoh.

Dengan hanya meneliti yang ada di web resmi Kenduri Cinta, bukan berarti penulis mengabaikan dokumentasi audio dan video. Penulis tetap menyimak hasil dokumentasi dari kegiatan tersebut baik audio maupun audio-video.

Adapun dokumentasi audio dan vidionya tersedia di *YouTube* yang disiarkan oleh beberapa *chanel* yang salah satunya adalah *chanel* resmi dan terpercaya seperti CakNun.com¹⁴, namun sepengetahuan penulis kebanyakan bukan *chanel* resmi milik Kenduri Cinta, itu pun tidak menayangkan secara lengkap menyeluruh mulai awal hingga akhir acara.

C. Penegasan Istilah

1. Deskriptif - Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif mempunyai arti bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.¹⁵ Sedangkan analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁶

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta

¹⁴ <https://www.youtube.com/channel/Uck3jOCPIolmL7k0FoXKQq8g>, diakses pada 23 Desember 2017, pukul 13.45 WIB.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 193.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 163.

menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca.¹⁷ Menurut Sugiyono deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.¹⁸

2. Literasi Media

Literasi media, dalam bahasa Indonesia sering sering dinamakan *melek media*.¹⁹ Namun, menurut Wisnu Martha Adiputra²⁰ konsep melek media lebih dimaknai sebagai aktivitas yang pasif dan tidak kritis.²¹ Hobbs, R. Mengatakan bahwa literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media dan menciptakan pesan menggunakan alat media.²²

3. Kenduri Cinta

Komunitas Kenduri Cinta adalah salah satu forum silaturahmi budaya dan kemanusiaan yang dikemas sangat terbuka, nonpartisan, ringan dan dibalut dalam gelar kesenian lintas gender.²³ Komunitas Kenduri Cinta (KC) mengadakan diskusi bulanan di Taman Ismail Marzuki (TIM), Jalan Cikini Raya No 73 Jakarta Pusat, setiap Jumat malam, satu bulan sekali pada minggu kedua.²⁴

Pada intinya, yang dimaksud penulis adalah penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui keadaan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi mengenai pesan literasi

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 35.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm. 90.

¹⁹ Wisnu Marta Adiputra, *Literasi Media dan Interpertasi atas Bencana*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, t.t.), hlm. 3.

²⁰ Wisnu Marta Adiputra adalah staf pengajar jurusan komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

²¹ Wisnu Marta Adiputra, *op. cit.*, hlm. 3.

²² Apriadi Tamburaka, *op. cit.*, hlm. 10.

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib, Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2017, Pukul 10.01 WIB.

²⁴ <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/15/o5nps74-jamaah-kenduri-cinta-tadabur-kepemimpinan-bersama-cak-nun>, Diakses Pada Tanggal 02 Agustus 2017, Pukul 08.45 WIB.

media yang terdapat dalam Kenduri Cinta, terlebih dalam salah satu diskusinya yang berjudul “Deformasi Informasi”, “Seributa Serituli” dan “Ruwaibidhoh”.

D. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pesan Literasi Media yang ada dalam Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan edisi Juni 2017?
2. Bagaimana konstruksi pesan Literasi Media yang ada dalam Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan edisi Juni 2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pesan literasi media yang ada dalam Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan edisi Juni 2017, serta bagaimana pesan literasi media tersebut disampaikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan literasi media tersebut dikonstruksikan di dalam Kenduri Cinta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang literasi media dan gambaran sebuah pesan literasi media, sehingga dapat dijadikan landasan berpijak suatu keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan saran bahkan peringatan bagi siapa saja bahwa literasi media, pada masa sekarang ini, sangat penting untuk dikaji untuk kemudian disuarakan.

Penelitian ini juga bisa menjadi bahan penyemangat bagi aktifis literasi media untuk lebih aktif dalam mendidik masyarakat dalam bidang literasi media, dan pemberitahuan bahwa banyak bermunculan pemerhati baru dalam dunia literasi media di Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Kegunaan dari kajian pustaka adalah membandingkan, menyatakan bahwa perumusan masalah pada skripsi ini berbeda, sehingga tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Dengan kata lain tinjauan pustaka adalah penguat dari sebuah penelitian, bahwa ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan, karena isi dari tinjauan pustaka adalah penjelasan perbedaan dan kesamaan antara yang penulis buat dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Beberapa penelitian yang penulis jadikan sebagai telaah pustaka adalah skripsi dengan judul Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY). Disusun oleh Birotul Nur Khamilah, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Birotul Nur Khamilah menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis yang dilakukan Birotul Nur Halimah menjelaskan bahwasannya KPID DIY menggunakan manajemen fungsi untuk menjaga masyarakat dengan literasi media

dari pengaruh buruk media televisi. Menejemen fungsi tersebut terdiri dari *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (mengendalikan). Dari situ, masyarakat bisa berjalan dengan baik.²⁵

Kesamaan antara penelitian yang penulis buat dengan yang dibuat oleh Birul Nur Khalimah adalah tema literasi media dan metode kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Namun selebihnya, yang penulis teliti sama sekali berbeda; Nur Khalimah meneliti kegiatan KPID DIY dalam rangka implementasi salah satu program kerja Komisi Penyiaran Indonesia yaitu pendampingan kepada para pelajar dalam menyaksikan tayangan televisi.

Selanjutnya yang kami jadikan kajian pustaka adalah skripsi dengan judul Literasi Media Sosial Di Kalangan Siswa SMA melalui Situs Jejaring Sosial : Facebook Dan Twitter (Studi Deskriptif Literasi Media Sosial mencakup *Technical Skills*, *Critical Understanding*, dan *Comunicative Abilities* Melalui situs Jejaring Sosial : *Facebook* dan *Twitter* di kalangan Siswa SMA negri 2 Surabaya). Disusun oleh M. Khoirul Rohman, Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, tahun 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data angket, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian tersebut adalah analisis statistik inferensial, yang meliputi analisis korelasional (menghubungkan) dan analisis komparasi (membandingkan).

Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya kemampuan siswa dalam memahami konten dan fungsi situs jejaring sosial Facebook dan Twitter dengan baik, memiliki memiliki pengetahuan regulasi jejaring sosial Facebook dan Twitter dengan

²⁵ Birotul Nur Khalimah, "Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, (Jogjakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013), hlm. xiv, t.d.

baik, dan juga perilaku penggunaan situs jejaring sosial yang baik. Selain itu juga mengenai kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi di situs jejaring sosial dengan baik, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat dengan melalui situs jejaring sosial dengan baik dan kemampuan memproduksi dan mengkreasi konten melalui situs jejaring sosial dengan baik. Dengan demikian, siswa yang dapat dikatakan literate adalah siswa yang mampu dan memiliki kompetensi dasar yang mencakup *Technical Skills*, *Critical Skills*, *Understanding*, dan *Communicative Abillities*.²⁶

Diantara kesamaan yang ada antara yang penulis lakukan dengan yang M. Khoirul Rohman lakukan adalah tema literasi media. Namun dalam skripsi ini tidak meneliti tentang pesan, yang diteliti adalah praktik dari literasi media itu sendiri. Selain itu, perbedaan antara yang penulis lakukan dan yang M. Khoirul Rohman lakukan adalah metode penelitian serta teknik analisis datanya, penulis menggunakan teknik kualitatif, deskriptif; sedangkan M. Khoirul Rohman menggunakan metode kuantitatif inferensial.

Skripsi yang menurut penulis jadikan kajian pustaka lagi adalah skripsi yang ditulis oleh Dian Pratiwi Irianti, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, tahun 2014. Skripsi ini berjudul Praktik Literasi Media di Lingkungan Keluarga (Studi Tentang Praktik Literasi Media oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Binaan Masyarakat Peduli Media (MPM) Pasca Program Pendidikan Literasi Media Untuk Televisi di Kelurahan Wirobrajan Kecamatan Wirobrajan Kota Jogjakarta).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode *etnografi*, yaitu uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial.

²⁶ M. Khoirul Rohman, "Literasi Media Sosial Dikalangan Siswa Sma Melalui Situs Jejaring Sosial : Facebook Dan Twitter (Studi Deskriptif Literasi Media Sosial mencakup Technical Skills, Critical Understanding, dan Communicative Abilities Melalui situs Jejaring Sosial : Facebook dan Twitter dikalangan Siswa SMA Negri 2 Surabaya)", Skripsi Universitas Airlangga, (Surabaya: Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2015), hlm. Iv, t.d.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui wawancara (dengan informan sebanyak empat orang), observasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis domain (*domain analisis*), yakni analisis yang meliputi penyelidikan terhadap unit-unit pengetahuan budaya yang lebih besar yang disebut domain.

Hasil dari penelitian tersebut melihat bahwa tidak ada pemahaman yang bervariasi (terhadap literasi media). Namun di keempat informan (yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga) terdapat variasi dalam praktik literasi media di lingkungan keluarga seperti pembatasan akses media TV, pola komunikasi dan gaya mediasi orang tua.²⁷

Terdapat kesamaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut, yakni tema literasi media. Namun yang Dian Pratiwi Iriyanti lakukan adalah tentang praktik literasi media seseorang setelah mendapatkan pendidikan literasi media.

Tabel 1.1
Kajian Pustaka

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian
	Judul: Kegiatan Literasi Media Televisi Bagi Pelajar (Studi Deskriptif Kualitatif di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY). Disusun oleh Birotul Nur Khamilah, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2013	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif.	KPID DIY menggunakan manajemen fungsi untuk menjaga masyarakat dengan literasi media dari pengaruh buruk media televisi. Manajemen fungsi tersebut terdiri dari <i>Planing</i> (perencanaan), <i>organizing</i> (pengorganisasian), <i>actuating</i> (menggerakkan) dan <i>controlling</i>

²⁷ Dian Pratiwi Iriyanti, "Praktik Literasi Media di Lingkungan Keluarga (Studi Tentang Praktik Literasi Media oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Binaan Masyarakat Peduli Media (MPM) Pasca Program Pendidikan Literasi Media Untuk Televisi di Kelurahan Wirobrajan Kecamatan Wirobrajan Kota Jogjakarta), skripsi Universitas Gajahmada, (Jogjakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, 2014), hlm. xvi, t.d.

<p>Judul: Literasi Media Sosial Dikalangan Siswa Sma Melalui Situs Jejaring Sosial : Facebook Dan Twitter (Studi Deskriptif Literasi Media Sosial mencakup <i>Technical Skills, Critical Understanding, dan Communicative Abilities</i> Melalui situs Jejaring Sosial : <i>Facebook dan Twitter</i> dikalangan Siswa SMA Negri 2 Surabaya). Disusun oleh M. Khoirul Rohman, Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, tahun 2015/2016.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-inferensial</p>	<p>(mengendalikan). Dari situ, masyarakat bisa berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya kemampuan siswa dalam memahami konten dan fungsi situs jejaring sosial Facebook dan Twitter dengan baik, memiliki memiliki pengetahuan regulasi jejaring sosial Facebook dan Twitter dengan baik, dan juga perilaku penggunaan situs jejaring sosial yang baik. Selain itu juga mengenai kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi di situs jejaring sosial dengan baik, kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat dengan melalui situs jejaring sosial dengan baik dan kemampuan memproduksi dan mengkreasi konten melalui situs jejaring sosial dengan baik. Dengan demikian, siswa yang dapat dikatakan literate adalah siswa yang mampu dan memiliki kompetensi dasar yang mencakup <i>Technical Skills, Critical Skills, Understanding, dan Communicative Abilities.</i></p>
<p>Judul: Praktik Literasi Media di Lingkungan Keluarga (Studi Tentang Praktik Literasi Media oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Binaan Masyarakat Peduli Media (MPM) Pasca Program</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut melihat bahwa tidak ada pemahaman yang bervariasi (terhadap literasi media). Namun di</p>

Pendidikan Literasi Media Untuk Televisi di Kelurahan Wirobrajan Kecamatan Wirobrajan Kota Jogjakarta). Dian Pratiwi Irianti, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, tahun 2014.	keempat informan (yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga) terdapat variasi dalam praktik literasi media di lingkungan keluarga seperti pembatasan akses media TV, pola komunikasi dan gaya mediasi orang tua.
--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dari sisi subjek dan objek penelitian. Pada penelitian yang sudah disebutkan, mereka meneliti praktik serta kegiatan literasi media, sedangkan yang peneliti lakukan hanyalah meneliti pesan literasi media yang ada di dalam komunitas Kenduri Cinta. \

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai karakter tertentu.²⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) secara sistematis, faktual dan aktual, serta memberikan gambaran yang mendalam terhadap jenis penelitian²⁹.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebuah filsafat yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiyah, yang berkembang apa adanya, tidak

²⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 2.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 7.

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁰

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa data tentang pesan-pesan literasi media dalam Kenduri Cinta adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu cara untuk menganalisis dokumen untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut.³¹ Serta untuk menjawab pertanyaan bagaimana pesan tersebut dikonstruksikan, penulis menggunakan teori perangkat analisis isi wacana yang dirumuskan oleh Teun A Van Dijk.

Setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, data disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan teknik kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian di saat penelitian ini dilakukan sehingga bisa diperoleh jawaban dari masalah yang dirumuskan.³²

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, megorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah dengan membandingkan, memilah, serta menemukan beberapa data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan pada data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui mana yang lebih mudah untuk diteliti. Selanjutnya menganalisa isi guna menjawab rumusan masalah.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

³¹ Jobrohim, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widiya, 2002), hlm. 5.

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2001), hlm. 136.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah semua yang hadir dan berpartisipasi dalam acara Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan edisi Juni 2017, atau yang mengunjungi web resmi Kenduri Cinta. Sedangkan Objek penelitiannya adalah muatan pesan literasi media dalam Kenduri Cinta edisi Juni 2016, Oktober 2016 dan edisi Juni 2017.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain dari data utama.³⁴ Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah hasil observasi yang penulis lakukan dengan cara mengikuti diskusi secara langsung,³⁵ serta hasil dokumentasi redaksi Kenduri Cinta yang termuat dalam web resminya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang fungsinya sebagai pelengkap atas data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa buku-buku, kumpulan skripsi, jurnal, serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan bahan rujukan penulisan skripsi sebagai faktor pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.³⁶

a. Dokumentasi

³⁴ Mahi, M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 71.

³⁵ Terkhusus hanya pada edisi Oktober 2017.

³⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014), hlm. 40.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen yang kami maksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik itu berbentuk tulisan, gambar, yang kami ambil dari situs resmi redaksi Kenduri Cinta.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.³⁷

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah dengan menggali data yang berhubungan dengan literasi media, komunikasi massa, dan komunikasi secara umum. Selain itu, peneliti juga mengambil serta mengamati beberapa skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dalam menggunakan indera penglihatan, dengan kata lain yakni pengamatan yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³⁸

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

³⁷ Asri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, t.t.), hlm. 45.

³⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 54.

Untuk mempermudah penulisan dan penyusunan, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang penulisan, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mencakup teori media massa, literasi media, pengertian dan definisi literasi media, tujuan literasi media.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Yang dibahas dalam bab ini adalah profil Kenduri Cinta, sejarah Kenduri Cinta, tim redaktur Kenduri Cinta, profil jamaah Kenduri Cinta dan gambaran proses diskusi di Kenduri Cinta .

BAB IV ANALISIS

Bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Berisikan ulasan literasi media dalam Kenduri Cinta “Seributa Serituli”, 07 Oktober 2016.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan mengenai hasil analisis yang sudah dikaji dengan teori yang ada, dilanjutkan dengan saran dan harapan.